

No. 3 Tahun ke-II

1 Nopember 1956 -

HIDANGAN

untuk sekeluarga



Digitalisasi oleh Pergiat Buku

Menanamkan Rasa Tjinta Kebudayaan dan Kesenian Pada Anak - anak kita

(Oleh : Nj. SARDJANA)

ACHIR2 ini sering terdengar ke-
luh kesah mengatakan, bahwa
kebudajaan kita hampir-hampir
terdesak oleh kebudayaan asing, teruta-
ma oleh kebudayaan Barat. Banjak di-
antara pemuda dan pemudi kita jang
lebih mentjintai kebudayaan Barat dari
pada kebudayaan Timur jang lazim di-
katakan kebudayaan kita sendiri, karena
kita adalah merupakan bangsa Timur.
Banjak pula para pemuda-pemudi kita
jang lebih giat beladjar dansah dari
pada beladjar tari (djoged wajang).
Bahkan ada pula jang merasa lebih
bangga djika memakai bahasa asing,
baik bahasa Inggeris maupun Belanda
dari pada djika memakai bahasanja sen-
diri. Begitu pula dalam soal pakaian,
banjak djuga bangsa kita jang sama
meninggalkan pakaian ketimurannya,
sampai kepada potongan2 rambutnja
djuga.

Tetapi tak kurang pula djumlahnja
bangsa kita jang masih tetap memper-
tahankannya, dalam arti kata ma-
sih tetap menghargai kebudajaannya
sendiri. Djika kami mengatakan ada
orang jang masih tetap mempertahankan
kebudajaannya sendiri, ini bukan
berarti bahwa orang tadi merupakan
orang jang ortodox, sama sekali tidak.
Mereka djuga mengikuti djaman, arti-
nja segala geraknja disesuaikan dengan
kemajuan djaman, tetapi disamping
itu sifat2 ketimurannya masih tetap
kelihatan. Harus diakui pula bahwa se-
suatu kebudayaan tentu mengalami pe-
rubahan dan kemajuan. Madju mun-
durnja dan tinggi rendahnja sesuatu
bangsa itu dapat dilihat dari madju
mundurnja dan tinggi rendahnja kebu-
dajaannya. Maka dari itulah sebagai
bangsa jang telah merdeka, kita ber-
kewajiban memelihara dengan baik,
memajukan atau meninggalkan kebuda-
jaan kita untuk tetap mempertahankan
keluhuran bangsa kita. Djika kita ber-
tjinta2 memelihara, memajukan dan me-
ninggikan kebudayaan kita, ini bukan
berarti bahwa kita akan mengabaikan
kebudajaan asing, sama sekali tidak;
kita tetap menghargai kebudayaan
asing, tetapi kita tak akan membiarkan
kebudajaan kita terdesak, apalagi sam-
pai lenjap. Sesuatu bangsa tak akan
ada artinja, djika tidak memiliki ke-
budajaan sendiri. Itulah sebabnja tiap
putera Indonesia berkewajiban mem-

pertinggi dan memperkembangkan ke-
budajaan kita.

Kini kita telah mengetahui betapa
pentingnja arti kebudayaan bagi sesu-
atu bangsa. Apakah jang harus kita
lakukan sebagai bangsa Indonesia jang
bertanggung djawab penuh atas masa
depan? Tidak lain dan tidak bukan
ialah menanamkan rasa tjinta pada ke-
budajaan kita dalam djiwa anak2 kita
jang merupakan masyarakat jang akan
mengganti kita. Dengan djalan apakah
kita dapat menanamkan rasa tjinta ke-
budajaan tadi dalam djiwa anak2 kita?
Sekali lagi kami katakan ialah dengan
djalan pendidikan, terutama pendidikan
keluarga jang merupakan dasar dari
segala matjam pendidikan. Adapun jang
mendjadi peranan jang terpenting disi-
ni adalah sang ibu. Kami katakan sang
ibu, karena pertama anak menerima
pendidikan ialah dari ibunya. Begitu
pula dengan terus terang sadja, biasanja
wanita itu djiwanja mudah tergoda,
lekas mudah terpengaruh oleh perubah-
an keadaan sekitarnja. Ini dapat di-
buktikan dengan sering adanya perubah-
an mode dikalangan wanita. Keteguh-
an iman dan keuletan djiwa siibu sangat
dibutuhkan sekali dalam hal mendidik-
kan kebudayaan ini.

Sedjak mulai ketjil anak harus diberi
dasar mentjintai kebudajaannya sendiri.
Adapun tjaranja tentu sadja menurut
kebidjaksanaannya masing2, misalnja
dengan menjuruh anaknya beladjar se-
rimpi, djoged, pentjak atau lain2nja
jang semuanya itu mempunjai dasar ke-
timuran. Karena pengaruh suasana ru-
mah djuga besar sekali terhadap djiwa
sianak, maka dalam hal ini tjara meng-
hias rumah pun mendjadi peranan jang
utama pula. Bagi para ahli ilmu djiwa
dapat mudah menjelidiki atau menge-
tahui djiwa penghuni sesuatu rumah de-
ngan melihat tjaranja orang tadi meng-
hias rumah. Apa orang ini tebal rasa
ketimurannya atau sudah berbau Barat,
apa orang itu suka kepada variasi atau
kesederhanaan, dapat dilihat dari tjara-
nja mengatur rumah. Maka dari itu ka-
mi katakan tadi bahwa dalam mena-
namkan rasa mentjintai kebudayaan sen-
diri, soal menghias rumah pun mendjadi
peranan jang utama. Hiasan rumah ha-
rus diatur begitu rupa sampai menun-
dukan suatu type ketimuran, apalagi
djika disertai gambar2 para pahlawan

kita, atau apa2 jang dapat mentjermin-
kan betapa tinggi nilai kebudayaan kita.
Dalam soal bahasa dan kesenianpun
tak kurang pula pentingnja. Sebelumnja
anak2 kita mempeladjar bahasa asing,
maka terlebih dahulu anak harus ma-
hir dahulu bahasanja sendiri dan ke-
seniannya dahulu. Peladjarilah anak2
kita njanjian2 daerah, baik Djawa,
Soenda, Madura atau lain2nja. Bukan-
kah sekarang ini telah banjak anak2
ketjil jang pandai menjanjikan lagu2
asing, tetapi asing kepada njanjian
daerah, misalnja di Djawa tembang
Poetjoeng, Dandanggula, Asmorodono
dll. lagi. Karena disekolah2 sekarang
soal ini kurang mendapat perhatian. Di-
samping itu pula djuga banjak anak
jang lebih suka menonton bioskop dari
pada menjaksikan wajang-orang, ke-
toprak atau wajang kulit. Dalam hal
ini anak2 tak dapat disalahkan, karena
bioskop selain beajanja lebih murah,
waktunja pun tjepat berlalu pula. Maka
dari itu hendaknya harus ada para ahli
jang berani mengadakan perubahan me-
ngenai tjerita2 wajang dengan djalan
mempersingkat waktu, djangan sampai
menjebabkan anak kurang tidur, ka-
rena menonton atau mendengarkan tje-
rita2 wajang dan ketoprak. Dengan dja-
lan demikian dan dengan dorongan dari
si-ibu sering mengadjak anak2nja pergi
menjaksikan tjerita wajang, maka anak
setjara tidak langsung akan lebih senang
pergi melihat kewajang dari pada ke
bioskop. Melihat wajang itu hasilnja,
tidak hanja anak dilatih untuk mentjin-
tai kebudayaan tetapi dari wajang kita
banjak mendapat tjontoh2 jang baik,
baik mengenai kesusilaan, kepahlawa-
nan maupun tentang kesosialan.

Selain itu soal pakean pun penting
pula. Sekalipun sekarang pakean rok
atau pantalon (tjelana) itu sudah men-
djadi umum, tetapi tak ada djeleknja
djika anak dilatih pula untuk menghargai
pakaian daerahnja sendiri, dengan
djalan pada waktu2 jang tertentu atau
resmi, anak2 kita disuruh berpakaian
daerah.

Pergi pic-nic ketempat2 jang berse-
djarah djuga baik sekali untuk mena-
namkan rasa tjinta pada kebudayaan.

Sekianlah sekedar tjontoh untuk di-
pakai melatih anak2 kita kearah men-
tjintai kebudayaan dan Tanah Air. *